

PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Asrianti
Syamsuri Rahim

Jurusan Akuntansi FE UMI Makassar
e-mail: Thy.anthy93@yahoo.com; e-mail: syamsurirahim@gmail.com

Abstrack: *The purpose of this research was to examine and find out empirical evidence of influence the information of earnings and cash flow on stock price. The sample used consists of 22 companies included in the group LQ 45 on period 2011–2013. Data were analyzed method using multiple linear regression analysis.. The results of this research showed that the regression models free of symptoms of normality, multicolnieri, autocorrelation, and heteroskedastisitas. Test results show that the partial hypothesis, earnings and investing cash flow are significantly positive effect on stock prices, while operating cash flow and financing cash flow does not significantly influence on stock prices. The results of simultaneous hypothesis testing showed that earnings, operating cash flow, investing cash flow and financing cash flows have a significant and positive effect on stock price.*

Keywords: *earning, cash flow, and stock price*

Pasar modal adalah sarana untuk memobilisasi dana secara efisien yang bersumber dari masyarakat dan sebagai alternative investasi bagi para investor dalam melaksanakan investasi selain investasi lainnya seperti menabung di Bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya untuk memperoleh keuntungan dengan sejumlah resiko tertentu. Memahami resiko dalam melaksanakan investasi melalui pasar modal adalah syarat untuk mendapatkan perasaan aman dalam berinvestasi. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya Usman dan Barus dalam Lestari (2007).

Informasi yang dibutuhkan oleh pelaku pasar modal sebelum melakukan pengambilan keputusan adalah informasi kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba Ferry dan Eka dalam Mutia (2012). Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan

aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah nilai kemampuannya dalam memprediksi harga saham. Reaksi pasar terhadap harga saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham di sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dan sebaliknya.

Informasi lain yang di butuhkan oleh pelaku pasar modal adalah laporan arus kas. Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran arus kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi. Manfaat dari laporan arus kas adalah untuk untuk memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal.

Ikatan Akuntansi Indonesia di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tahun 2009 menyebutkan bahwa laporan arus kas terdiri dari tiga komponen yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Jumlah arus kas dari aktivitas-aktivitas tersebut merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Beberapa penelitian yang menguji pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham dilakukan oleh Livnat dan Zarowin dalam Mutia (2012, hal.13). Penelitian ini membuktikan bahwa komponen individu dari arus kas mempunyai hubungan yang berbeda dengan harga dan *return* saham. Tetapi, bukti empiris juga menunjukkan ketidakkonsistenan, Clubb dalam Mutia (2012, hal 16) menyatakan data arus kas di luar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor. Temuan ini menunjukkan bahwa data arus kas tidak mempunyai kandungan informasi jika dilihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Di Indonesia, penelitian sejenis dilakukan oleh Ferry dan Wati (2004) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa pada model level untuk laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham dari pada total aliran kas maupun pemisahan ke dalam komponen aliran kas. Akan tetapi, penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2008) menyatakan bahwa hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil-hasil penelitian di dalam dan di luar negeri di atas menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh penggunaan metode analisis dan spesifikasi model yang berbeda-beda pula, oleh karena itu masih perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dan didasari dengan kondisi-kondisi yang ada bahwa harga saham tiap saat berfluktuatif dari waktu ke waktu sehingga *return* yang diterima oleh investor akan mengalami fluktuasi pula, yang menyebabkan investor mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, maka peneliti mengadakan penelitian pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham. Dalam penelitian ini perusahaan kategori LQ 45 di ambil sebagai obyek penelitian karena perusahaan

kategori LQ 45 yang memiliki harga-harga saham unggulan dan merupakan bagian perusahaan yang sahamnya paling diminati oleh para investor dengan tujuan untuk mengetahui apakah keunggulan harga-harga saham perusahaan kategori LQ 45 dipengaruhi oleh kandungan informasi laba dan arus kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) berakar pada gagasan tentang adanya informasi asimetris (penyimpangan dari informasi yang sempurna), yang terjadi dalam suatu organisasi yang mengatakan bahwa dalam beberapa transaksi ekonomi, kesenjangan dalam akses informasi ke masyarakat yang mempengaruhi pertukaran barang dan jasa. Menurut Jogiyanto (2013:554), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda panyertaan atau kepemilikan seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar panyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Keuntungan yang dinikmati para pemegang saham berasal dari dividen yang diterima dan kenaikan harga saham. Besar kecilnya dividen yang diterima tergantung kebijakan dividen yang biasanya dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham dapat diterbitkan atas nama atau atas unjuk.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti panyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di

bursa efek, di mana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Harga saham ada dua, yaitu harga perdana dan harga pasar. Harga perdana merupakan merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor, sedangkan harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain atau harga dipasar saham. Harga pasar ini dicatat pada bursa utama, dan tidak melibatkan emitem dan penjamin emisi.

Laba

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Untuk keperluan analisis keuangan, biasanya laba dihitung secara bertingkat, sehingga ada beberapa pembagian laba yaitu laba kotor (*gross profit*), laba operasi (*Operating Profit*), laba bersih (*Net Profit*), dan laba ditahan (*Retainend Earning*), serta laba per saham (*earning per share*). Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat.

Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Arus kas dari aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditor dan arus kas untuk pemegang saham. Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas tersebut. Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktivitas, yaitu: (1) Arus kas dari aktivitas operasi (*operating activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Contoh-contoh transaksi semacam itu mencakup pembelian dan penjualan barang dagang oleh pengecer atau retailer. (2) Arus kas dari aktivitas investasi (*investment activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar.

Contoh-contoh transaksi semacam itu meliputi penjualan dan pembelian aktiva tetap, seperti peralatan dan bangunan. (3) Arus kas dari aktivitas pembiayaan (*financing activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan. Contoh transaksi seperti itu meliputi penerbitan dan penerikan sekuritas ekuitas dan utang.

Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di ILQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut: (a) Selama 12 bulan terakhir rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular. (b) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular. (c) Telah tercatat di BEI paling tidak selama tiga bulan.

ILQ 45 diperbaharui tiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Hipotesis

- H_1 : Laba kotor berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45.
- H_2 : Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45.
- H_3 : Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45.
- H_4 : Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria. Dari total sampel perusahaan setelah ditentukan kriteria sampel yang terpilih berjumlah 22 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari

dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian pada bagian keuangan.

Metode Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka langsung untuk mendapatkan informasi yang terkait laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

Metode Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mempelajari dokume-dokumen yang ada pada perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan sampel.

Metode Analisis

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linear berganda (*multiple linear regression method*). Model yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham Penutupan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Penaksiran koefisien regresi

X₁ : Likuiditas (*Current Ratio*)

X₂ : Profitabilitas (*Return On Assets* atau *ROA*)

e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-

variabel penelitian seperti laba (X₁), AKO (X₂), AKI (X₃) dan AKP (X₄) serta harga saham (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Pengolahan data mentah dari penelitian ini dapat dilihat sebagaimana diringkaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N data valid yang akan diteliti adalah 66 sampel. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Variabel harga saham yang merupakan variabel dependen menunjukkan nilai minimum sebesar 814.39 dan untuk nilai maksimum sebesar 27149.00. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6694.1 dengan standar deviasi 5769.42515. (2) Variabel AKO yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar -38300.00 dan untuk nilai maksimum sebesar 36574.00. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4138.7 dengan standar deviasi 9192.87893. (3) Variabel AKI yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar -22700.00 dan untuk nilai maksimum sebesar 4774.27. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -2761 dengan standar deviasi 4542.02415. (4) Variabel AKP yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar -13300.00 dan untuk nilai maksimum sebesar 174000.00. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3111.9 dengan standar deviasi 23208.66076.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan kurva histogram, dapat dilihat bahwa kurva menyerupai bentuk lonceng yang hampir sempurna dengan kemiringan yang cenderungimbang baik dari sisi kiri maupun dari sisi kanan, hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal yang berarti bahwa data-data pada variabel penelitian terdistribusi normal.

Tabel 1. Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Stand. Deviation
Harga Saham	66	295.00	26350.00	7490.3	7470.56310
Laba	66	814.39	27149.00	6694.1	5769.42515
AKO	66	-38300.00	36574.00	4138.7	9192.87893
AKI	66	-22700.00	4774.27	-2761	4542.02415
AKP	66	-13300.00	174000.00	3111.9	23208.66076
Valid N (listwise)	66				

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan bantuan SPSS hasilnya menunjukkan bahwa Keempat variabel independent AKO, AKI, AKP dan LK menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 1.535. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 62 dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Dari tabel Durbin-Watson diketahui bahwa nilai Durbin-Watson tersebut berada di antara batas bawah (DL) 1,476 dan batas atas (DU) 1,732. Karena nilai DW (1.535) berada pada daerah antara DL dan DU, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

Analisis Regresi

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi diperoleh model persamaan linear berganda seperti berikut:

$$Y = 5085.544 + 0,697 X_1 + 0,011 X_2 + 0.839 X_3 + 0,004 X_4 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 5085.544 artinya jika laba kotor (X_1), Arus Kas Operasi (X_2), Arus Kas Investasi (X_3), dan Arus Kas Pendanaan (X_4) tidak mengalami perubahan atau tetap, maka harga (Y) akan tetap berada pada level 5085.544. (2) Koefisien regresi berganda laba kotor sebesar 0.697 artinya bila harga saham naik sebesar 1%, maka laba kotor akan naik sebesar 69,7% dengan asumsi variabel lainnya (AKO, AKI, AKP) adalah konstan. (3) Koefisien regresi berganda Arus Kas Operasi (AKO) sebesar 0.011 artinya bila Arus Kas Operasi naik sebesar 1%, maka harga saham akan naik sebesar 1,1% dengan asumsi variabel lainnya (LK, AKI, dan

AKP) adalah konstan. (4) Koefisien regresi berganda Arus Kas Investasi (AKI) sebesar 0.839 artinya bila Arus Kas Investasi naik sebesar 1%, maka harga saham akan naik sebesar 83,9% dengan asumsi variabel lainnya (LK, AKO, dan AKP) adalah konstan. (5) Koefisien regresi berganda Arus Kas Pendanaan (AKP) sebesar 0.004 artinya bila Arus Kas Investasi naik sebesar 1%, maka harga saham akan naik sebesar 0,4% dengan asumsi variabel lainnya (LK, AKO, dan AKI) adalah konstan.

Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R sebesar 0,512 atau 51,2% yang berarti korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen cukup kuat karena berada di atas 50% (0,5). Karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel, maka yang digunakan adalah nilai *adjusted* R^2 . *Adjusted* R^2 dianggap lebih baik karena *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Pada tabel hasil penelitian di atas, nilai *adjusted* R^2 adalah 0,214. Dengan demikian besarnya pengaruh laba kotor, Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI) dan Arus Kas Pendanaan (AKP) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI periode 2011–2013 adalah sebesar 21,4%, sedangkan sisanya sebesar 78,6% adalah dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 5,420 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba kotor (X_1), arus kas operasi (X_2), arus kas investasi (X_3), dan arus kas pendanaan (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan menerima atau menolak hipotesis.

Pada *output* regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba kotor adalah sebesar

0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan laba/rugi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada *output* regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel arus kas aktivitas operasi adalah sebesar 0,920. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Pada *output* regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel arus kas aktivitas investasi adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada *output* regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel arus kas aktivitas pendanaan adalah sebesar 0,925. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Laba Kotor terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham sehingga variabel laba kotor dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Hal ini sesuai teori signaling bahwa suatu perusahaan yang mempublikasikan informasinya yang mengandung nilai positif, tentu merupakan suatu informasi atau sinyal yang bagus bagi para investor (Jogiyanto, 2013). Secara teori, semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin tinggi *return* yang diharapkan pemodal. Adanya pengaruh yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba akuntansi perusahaan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Clubb (1995) Triyono dan Jogiyanto (2000) Febrianto (2005), Daniati (2006), Mutia (2012) yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Hidayat (2008) dan Adiliawan (2010) yang menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi (AKO) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel AKO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori signaling (Jogiyanto, 2013) bahwa informasi yang dipublikasikan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa perusahaan yang digunakan dalam sampel mempunyai nilai AKO yang tinggi disaat yang bersamaan nilai harga sahamnya rendah, atau pun sebaliknya. Akibatnya investor tidak tertarik membeli saham sebagai investasi jangka panjang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2008) yang menemukan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena pemakai laporan keuangan cenderung melihat angka yang terkandung dalam laporan laba rugi dan AKI. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yang bisa saja emiten tidak benar-benar menampilkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya.

Pengaruh Arus Kas Investasi (AKI) terhadap Harga Saham

Variabel AKI menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga AKI dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling (Jogiyanto, 2013) bahwa informasi yang dipublikasikan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi berisi informasi yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) seperti peralatan dan bangunan, serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Investor dalam hal ini melihat pelaporan arus kas dari aktivitas investasi sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Daniati (2006), Mutia (2012) yang menyatakan AKI berpengaruh terhadap harga atau *return* saham. Sementara hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Susanto (2006), Hidayat (2008), dan Adiliawan yang menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti empiris pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan (AKP) terhadap Harga Saham

Variabel (AKP) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham sehingga variabel arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling (Jogiyanto, 2013) bahwa informasi yang dipublikasikan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto (2006) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan mempengaruhi harga saham. Tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Meythi (2006), Hidayat (2008) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti empiris pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena pemakai laporan keuangan cenderung melihat angka yang terkandung dalam laporan laba rugi dan AKI. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yang bisa saja emiten tidak benar-benar menampakkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian mengenai pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2013 sebagai berikut: (a) Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5 persen. (b) Arus kas dari aktivitas operasi (AKO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi di atas 0,05 atau 5%. (c) Arus kas dari aktivitas investasi (AKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5%. (d) Arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi di atas 0,05 atau 5 persen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: (1)

Bagi para emiten dan manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan hasil kinerja setiap periode dan merevaluasinya dengan cara mengurangi atau menambah hal-hal yang dianggap berpengaruh penting terhadap hasil kinerja perusahaan. (2) Dari penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor yang diteliti hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap harga saham (21,4%). Oleh karena itu, bagi para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebaiknya mempertimbangkan juga faktor lain diluar faktor yang diteliti sebagai masukan dalam pengambilan keputusan investasi maupun penetapan kebijakan pembayaran dividen. (3) Bagi para akademis yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai harga saham, sebaiknya menggunakan objek penelitian, periode penelitian, alat analisis dan faktor-faktor yang berbeda dengan penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini rentang waktu sampel penelitian yang pendek hanya 3 tahun dan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan dari 45 perusahaan kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diduga akibat dari tidak terpenuhinya sebagian hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiliawan, N.B. 2010. *Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Daniati, N., dan Suhairi. 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap *Expected Return* Saham pada Industri Textile dan Automotive yang Terdaftar di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, Agustus.
- Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia. 2014. *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi*. Makassar.
- Febrianto, R., dan Erna, W. 2006. Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna bagi Investor? *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(2).
- Ferry dan Wati. 2004. Pengaruh Informasi Laba Aliran Kas dan Komponen Aliran Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar: 1122–1134.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I., dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Hartono, J. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, A.T. 2008. *Analisis Pengaruh Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jr., Walter T. Horison. dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standart*. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Donald, E., Jerry, J. Weigandt dan Terry, D.W. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, M. 2007. *Analisis Hubungan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan kategori LQ 45 di BEI*. Skripsi Universitas Muslim Indonesia. Makassar.
- Manurung, E.M. 2011. *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*. Jakarta: Erlangga.
- Meythi. 2006. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel *Intervening*, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 01, hal. 1–21.
- Mutia, E. 2012. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 12–22.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sunariyah. 2004. *Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN.
- Susanto, S. 2006. Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas terhadap Harga Saham dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 26, hal. 1–17.
- Untung, Budi. 2011. *Hukum Bisnis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yocelyn, A., dan Yulius, J.C. 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 81–90.

LAMPIRAN**Lampiran 2. Nama-Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Nama Emiten LQ45	Kode
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
5	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
7	PT. Bhakti Investama Tbk	BHIT
8	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
9	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
10	PT XL Axiata	EXCL
11	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
14	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
15	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
16	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
17	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
18	PT Semen Gresik Tbk	SMGR
19	PT Timah Tbk	TINS
20	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
21	PT United Tractors Tbk	UNTR
22	PT Unilever Indonesia	UNVR

Sumber: Bursa Efek Indonesia - idx.co.id

**Lampiran 3. Laporan Laba Kotor Perusahaan Lq 45 yang Menjadi Sampel Penelitian
(Dalam Ribuan Rupiah)**

NO	KODE	TAHUN		
		2011	2012	2013
1	AALI	3934910000	4357480000	4081935000
2				
3	AKRA	1051750000	1261280000	1367640897
4	ANTM	3027700000	2022730000	1615800681
5	ASRI	814390000	1466900000	1837425344
6				
7	BBCA	13618760000	14686050000	17815606000
8	BBNI	5808220000	7048360000	9057941000
9	BHIT	3586460000	4702130000	5238854000
10				
11	BSDE	1785060000	2380990000	4165816942
12	CPIN	3924250000	4491512000	5149808000
13				
14	EXCL	3864840000	4352463000	1389667000
15	ICBP	5031260000	5803815000	6425691000
16				
17	INDF	12664080000	13591300000	14329854000
18	INTP	6414220000	8269999000	8654654000
19	JSMR	1590180000	2055256702	1714655142
20	KLBF	5551170000	6533433807	7679113456
21				
22	LSIP	2362320000	1681075000	1253459000
	PTBA	5278980000	5088125000	3463573000
	SMGR	7486930000	9297581166	10944093950
	TINS	1883430000	1275334000	1443721000
	TLKM	20857000000	24228000000	27149000000
	UNTR	10193520000	10520999000	9516818000
	UNVR	12006410000	13889126000	15778480000

Sumber: Bursa Efek Indonesia - idx.co.id

**Lampiran 4. Laporan AKO Perusahaan LQ 45 yang Menjadi Sampel Penelitian
(Dalam Ribuan Rupiah)**

NO	KODE	TAHUN		
		2011	2012	2013
1	AALI	3162480000	2609511000	3156531000
2	AKRA	932420000	-570304980	-1925193424
3	ANTM	1567960000	890602531	157236346
4	ASRI	1419010000	2030764133	2337050459
5	BBCA	-38270670000	27715044000	-4189827000
6	BBNI	15334160000	6948459000	-5006646000
7	BHIT	851610000	797798000	999509000
8	BSDE	984960000	222677916.6	548881192.6
9	CPIN	1094130000	1689376000	2061273000
10	EXCL	8433000000	8985420000	7166911000
11	ICBP	2174430000	3053526000	1993496000
12	INDF	4976040000	7419064000	6928790000
13	INTP	3883710000	5674822000	5419268000
14	JSMR	1785730000	1931728228	2085831530
15	KLBF	1473500000	1736343990	927163654.2
16	LSIP	1736350000	1413366000	1251562000
17	PTBA	3600650000	2214213000	2051330000
18	SMGR	4415750000	5591864816	6047147495
19	TINS	64340000	1006110000	-761537000
20	TLKM	30553000000	27941000000	36574000000
21	UNTR	10440270000	6306434000	12219782000
22	UNVR	5458480000	5191646000	6241679000

Sumber: Bursa Efek Indonesia - idx.co.id

**Lampiran 5. Laporan AKI Perusahaan LQ 45 yang Menjadi Sampel Penelitian
(Dalam Ribuan Rupiah)**

NO	KODE	TAHUN		
		2011	2012	2013
1	AALI	2026980000	-2630545000	-2869835000
2	AKRA	1676270000	-802271454	-897828941
3	ANTM	-1609430000	-3495941139	-2647226091
4	ASRI	-1111620000	-3278048080	-3948081399
5	BBCA	-3996800000	2052255000	-4612390000
6	BBNI	1856380000	-4479197000	-12569113000
7	BHIT	-147990000	-3212789000	-3999672000
8	BSDE	-67230000	-57410952.53	-2846963218
9	CPIN	-1453640000	-1772354000	-2155498000
10	EXCL	-6683130000	-10000557000	-7981192000
11	ICBP	-547830000	-1507238000	-2378918000
12	INDF	-3105680000	-5093117000	-14401832000
13	INTP	-610660000	-959008000	-2005318000
14	JSMR	-2239510000	2804736442	-4463026850
15	KLBF	-630950000	-914531718.9	-882146088
16	LSIP	-420880000	1023086000	1350460000
17	PTBA	-505000000	1182464000	-1324238000
18	SMGR	-429180000	4774273945	-2675188649
19	TINS	-7664970000	-588537000	-454589000
20	TLKM	-14505000000	-11311000000	-22702000000
21	UNTR	-504790000	-6122135000	-3497071000
22	UNVR	-1429740000	1102030000	1129148000

Sumber: Bursa Efek Indonesia - idx.co.id

**Lampiran 6. Laporan AkP Perusahaan LQ 45 yang Menjadi Sampel Penelitian
(Dalam Ribuan Rupiah)**

NO	KODE	TAHUN		
		2011	2012	2013
1	AALI	-1537970000	-593915000	178607000
2	AKRA	-1879050000	1882427174	1652220231
3	ANTM	-1535130000	694416788	887255635
4	ASRI	-195010000	1641315519	859896808
5	BBCA	-2411110000	-1300874000	83951000
6	BBNI	695160000	3067078000	9984640000
7	BHIT	-867990000	2632116000	3626306000
8	BSDE	-987180000	304092897.6	2580647366
9	CPIN	-79770000	142630000	220321000
10	EXCL	-1117560000	806428000	1323716000
11	ICBP	-548380000	-592602000	207792000
12	INDF	782070000	-2308723000	67990594000
13	INTP	-1190000000	-1126361000	-1707042000
14	JSMR	-1871840000	1411382110	1588874168
15	KLBF	2062010000	-921268618.1	-613320636.9
16	LSIP	-406980000	-681807000	-458110000
17	PTBA	2063980000	-1893815000	-3303540000
18	SMGR	-1357240000	-1171111599	-2323590671
19	TINS	-409210000	-410375000	1052368000
20	TLKM	174225000000	-13314000000	-13327000000
21	UNTR	-1553900000	-3469953000	-5308775000
22	UNVR	2832470000	-4196937000	-5121735000

Sumber: Bursa Efek Indonesia - idx.co.id

Lampiran 7. Harga Saham Perusahaan LQ 45 yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	TAHUN		
		2011	2012	2013
1	AALI	21700	19100	25100
2	AKRA	3025	4050	4375
3	ANTM	1620	1280	1090
4	ASRI	460	600	430
5	BBCA	8000	9600	9200
6	BBNI	3800	3750	3950
7	BHIT	295	520	340
8	BSDE	980	1100	1290
9	CPIN	2150	3500	3375
10	EXCL	4525	5550	5200
11	ICBP	5200	8100	10200
12	INDF	4600	5850	6600
13	INTP	17050	22650	20000
14	JSMR	4200	5550	4725
15	KLBF	3400	1030	1250
16	LSIP	2250	2250	1930
17	PTBA	17350	15000	10200
18	SMGR	11450	15700	14150
19	TINS	1670	1520	1600
20	TLKM	7050	1030	2150
21	UNTR	26350	8950	19000
22	UNVR	18800	19600	26000

Sumber: Bursa Efek Indonesia - idx.co.id

Lampiran 8 . Hasil Analisis Descriptives Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	66	295.00	26350.00	7490.3	7470.56310
Laba	66	814.39	27149.00	6694.1	5769.42515
AKO	66	-38300.00	36574.00	4138.7	9192.87893
AKI	66	-22700.00	4774.27	-2761	4542.02415
AKP	66	-13300.00	174000.00	3111.9	23208.66076
Valid N (listwise)	66				

Lampiran 9 . Hasil Uji Asumsi klasik

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba	.619	1.616
	AKO	.711	1.406
	AKI	.649	1.540
	AKP	.831	1.203

Uji Autokorelasi

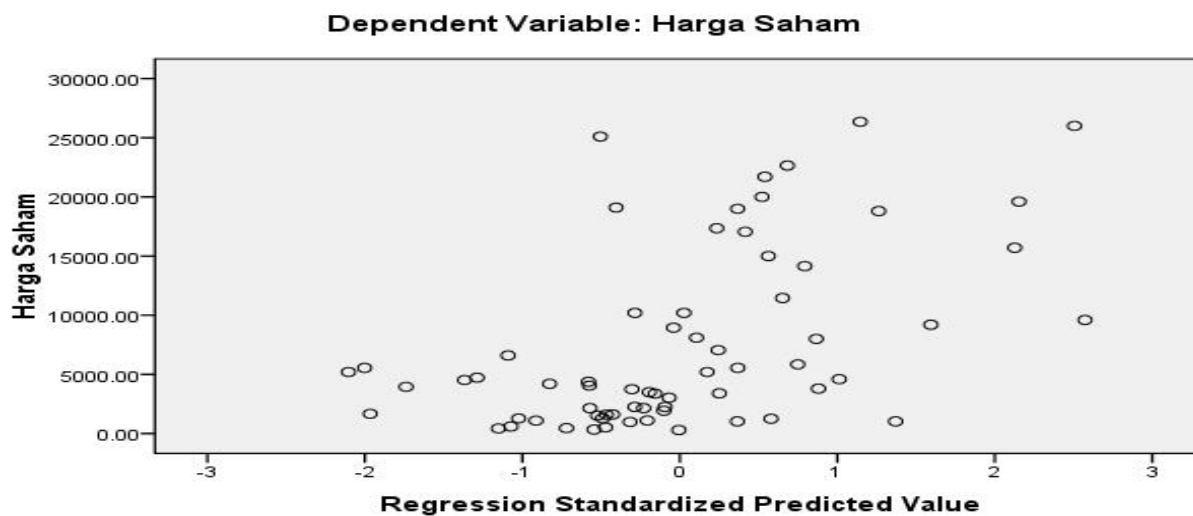
Model Summary ^b					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
.512 ^a	.262	.214	6623.77380	1.535	

a. Predictors: (Constant), AKP, Laba, AKO, AKI

b. Dependent Variable: Harga Saham

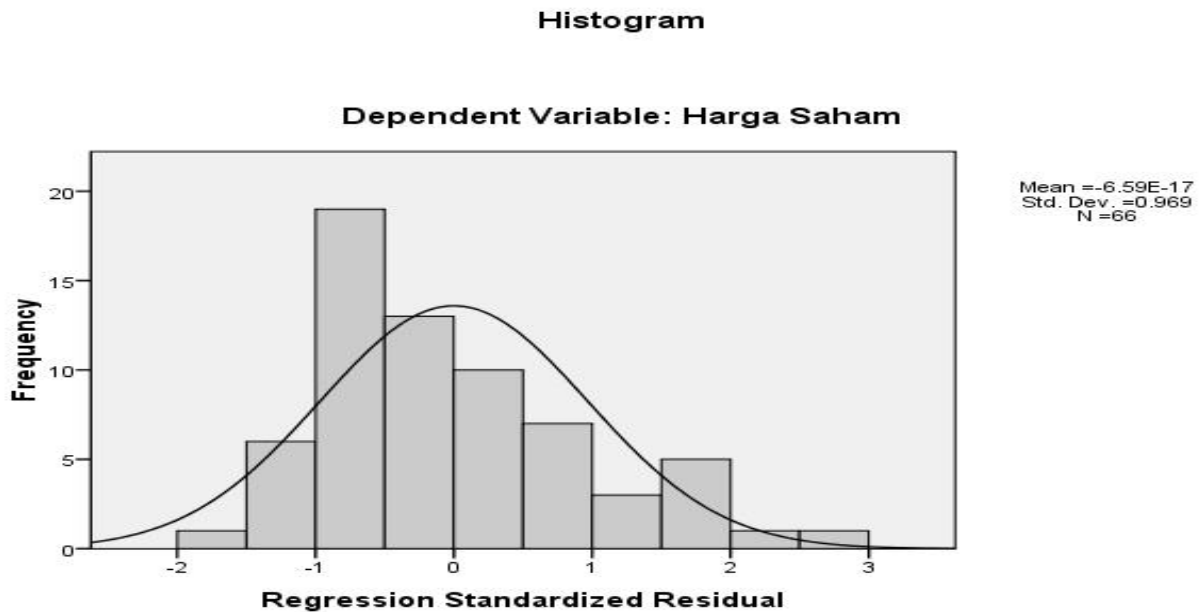
Uji Heterodkedastisitas

Scatterplot



Uji Normalitas

Charts



Lampiran 10 . Hasil Analisis Regresi

Regression

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AKP, Laba, AKO, AKI ^a		. Enter

a. Predictors: (Constant), AKP, Laba, AKO, AKI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 ^a	.262	.214	6623.77380	1.535

a. Predictors: (Constant), AKP, Laba, AKO, AKI

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.513E8	4	2.378E8	5.420	.001 ^a
	Residual	2.676E9	61	4.387E7		
	Total	3.628E9	65			

a. Predictors: (Constant), AKP, Laba, AKO, AKI

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5085.544	1268.843		4.008	.000		
	Laba	.697	.181	.538	3.849	.000	.619	1.616
	AKO	.011	.106	.013	.101	.920	.711	1.406
	AKI	.839	.225	.510	3.736	.000	.649	1.540
	AKP	.004	.039	.011	.095	.925	.831	1.203

a. Dependent Variable: Harga Saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Laba	AKO	AKI	AKP
1	1	2.932	1.000	.03	.03	.04	.04	.02
	2	.934	1.772	.09	.01	.00	.00	.64
	3	.554	2.300	.12	.00	.77	.02	.13
	4	.400	2.706	.19	.00	.05	.80	.21
	5	.179	4.042	.57	.95	.14	.14	.00

a. Dependent Variable: Harga Saham

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.5827E2	1.7331E4	7.4903E3	3825.55818	66
Residual	-1.17012E4	1.95425E4	.00000	6416.72951	66
Std. Predicted Value	-2.104	2.572	.000	1.000	66
Std. Residual	-1.767	2.950	.000	.969	66

a. Dependent Variable: Harga Saham